

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PMKR KELAS XI TKR 1 SMKN 3 YOGYAKARTA

Irfan Gigih Pramudya¹, Herminarto Sofyan²
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
irfangigih.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tahapan-tahapan seperti pada umumnya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan selama dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas XI TKR 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, angket, dan tes evaluasi hasil belajar. Validasi instrumen menggunakan validitas isi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan nilai motivasi belajar dan hasil belajar dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan rincian motivasi belajar 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai minimal 75 dan hasil belajar 75% dari jumlah peserta didik mampu mencapai nilai KBM yaitu sebesar 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar pada siklus I meningkat dari 66 menjadi 74 dengan persentase kelulusan 55,88% dan pada siklus II motivasi belajar meningkat dari 74 menjadi 78 dengan persentase kelulusan 82,35%. Hasil belajar pada siklus I meningkat dari 68 menjadi 75 dengan persentase kelulusan 58,82% dan siklus II meningkat dari 75 menjadi 79 dengan persentase kelulusan 79,41%.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in learning motivation and student learning outcomes in light vehicle engine maintenance for class XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta after the learning process uses the assignment method.

This research is a classroom action research using the usual stages starting from planning, implementing, observing, and reflecting which is carried out for two cycles and each cycle consists of two meetings. This research was conducted at SMKN 3 Yogyakarta with the research subjects of class XI TKR 1. The data collection techniques used were observation sheets, questionnaires, and learning outcomes evaluation tests. Instrument validation uses content validity. The data analysis used is descriptive quantitative data analysis. The research is said to be successful if there is an increase in the value of learning motivation and learning outcomes from cycle one to the next cycle with details of learning motivation 75% of the total number of students

achieving a minimum score of 75 and learning outcomes of 75% of the number of students being able to achieve the KBM value of 75.

The results showed that learning motivation and learning outcomes in light vehicle engine maintenance subjects for class XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta increased after using the assignment learning method. This is evidenced by the increase in learning motivation and learning outcomes. Learning motivation in the first cycle increased from 66 to 74 with a passing percentage of 55.88% and in the second cycle learning motivation increased from 74 to 78 with a passing percentage of 82.35%. Learning outcomes in the first cycle increased from 68 to 75 with a passing percentage of 58.82% and the second cycle increased from 75 to 79 with a passing percentage of 79.41%.

Keywords: Assignment method, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya memelihara dan membentuk latihan. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Sugihartono (2013:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh orang dewasa untuk tumbuh dalam kedewasaan, yang selalu dipandang sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan manusia menjadi dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjalani praktik kependidikan pada bulan Juli – Desember 2021 di SMKN 3 Yogyakarta pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan siswa kelas XI TKR 1 mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, cukup banyak permasalahan yang dihadapi peneliti di kelas. Walaupun secara keseluruhan belum terindikasi, namun efeknya sangat terasa yakni menurunnya kualitas pembelajaran, peneliti sadar bahwa ada hal yang harus dibenahi dan diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas. Keadaan situasi belajar di kelas tidak sesuai dengan yang diharapkan, terbukti dengan aktivitas dan konsentrasi siswa yang kurang fokus selama proses belajar mengajar, kurangnya semangat, sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, dan kecenderungan untuk menghindari bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Masalah lain yang ditemui peneliti adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya motivasi ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar ketika pembelajaran melalui *zoom*

meeting padahal untuk *link zoom meeting* sudah dibagikan tiga puluh menit sebelum pembelajaran dimulai dan banyak siswa yang masuk terlambat ke dalam kelas. Selain itu adanya masalah yang ditemui oleh peneliti adalah adanya masalah pada nilai harian siswa kelas XI TKR 1 pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Nilai harian siswa pada materi kompetensi dasar (KD) pertama yaitu hanya 10 siswa dari 34 siswa yang mampu melebihi dari nilai ketuntasan belajar minimal (KBM) 75, kemudian 22 siswa belum tuntas dari nilai KBM 75, dan 2 siswa tidak mengikuti evaluasi pembelajaran sehingga tidak mendapatkan nilai. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal.

Hasil dari pembelajaran yang dilakukan peneliti selama menjalani praktik kependidikan pada bulan Juli – Desember 2021 mengharuskan kepada pendidik (dalam artian disini peneliti juga sebagai pendidik) untuk segera mengoreksi diri dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan merefleksi diri dari segala apa yang telah dilakukan selama ini. Proses pembelajaran di mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta sangat penting untuk menggunakan metode pemberian tugas yang dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mencari, menemukan, dan mendiskusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya akan meningkat.

Perbedaan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu tugas diberikan ketika pembelajaran (tugas kelompok) dan setelah pembelajaran siswa di beri tugas kembali berupa tugas mandiri (resitasi). Proses pembelajaran selama ini masih konvensional, dengan guru sebagai pusat dari semua kegiatan kelas dan kurangnya kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, menyajikan materi dengan berbagai contoh mengerjakan soal secara jelas dan rinci, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang sudah jelas disiapkan dengan jawaban yang sudah diketahui.

Beberapa soal memiliki banyak solusi untuk menyelesaikannya, mengharuskan siswa untuk menggunakan hasil penalaran mereka sendiri dan biasanya jawaban siswa sembarangan asal cepat selesai begitu saja. Hamadi (2005), menjelaskan bahwa kelebihan metode pemberian tugas dapat mendorong pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan kemandirian siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa, menumbuhkan akuntabilitas dan disiplin siswa, menumbuhkan persaingan yang sehat

antar siswa, dan menghasilkan hasil belajar lebih tahan lama. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pemberian tugas mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan bersemangat, yang didorong oleh persaingan yang sehat di antara siswa dan partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.

Mengacu dari paparan beberapa masalah dan strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dari masalah tersebut, metode pemberian tugas mempunyai kelebihan daripada metode pembelajaran konvensional dimana pada metode pembelajaran ini dapat merangsang lebih aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, menciptakan persaingan sehat antar siswa, serta hasil belajar lebih tahan lama. Diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas diharapkan siswa belajar lebih aktif dan bergairah yang didorong oleh persaingan sehat antar siswa dan aktif dalam bertanya jawab dan memberi tanggapan.

Manusia diciptakan dengan memiliki akal dan nafsu atau keinginan hingga dapat memiliki kemauan untuk memenuhi kebutuhannya agar tetap dapat hidup, tumbuh, dan berkembang. Bekal dari akal dan nafsu atau keinginan inilah manusia dapat berfikir untuk menumbuhkan dorongan yang dapat menimbulkan kemauan pada dirinya untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang dimaksud dengan motivasi. Wlodwosky menjelaskan dalam Sugihartono (2013) bahwa motivasi merupakan keadaan pikiran yang menyebabkan atau mendorong perilaku tertentu sementara juga memberikan arah pada tingkah laku tersebut. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2018) menyebutkan bahwa motivasi adalah perpindahan energi seseorang yang disertai dengan perasaan dan didahului oleh reaksi terhadap adanya tujuan. Bila tujuan merupakan aksi, maka motivasi merupakan reaksi atas tujuan.

Adapun pendapat dari Sumadi dalam Djaali (2006) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki konsep berupa dorongan atau kemauan melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Seorang siswa juga perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya, agar seorang siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Motivasi mengaktifkan

dan mengarahkan perilaku seseorang untuk berkata, bertindak, dan melakukan sesuatu hal (Afifi & Sukaswanto, 2020).

Hasil belajar merupakan suatu dampak dari proses belajar yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sani (2016), hasil belajar merupakan bakat yang diperoleh atau perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2016), yang menerangkan bahwa hasil belajar siswa merupakan keterampilan yang diperolehnya sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Keterampilan tersebut didapatkan setelah melakukan proses belajar yang bisa memberikan dampak perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman peserta didik sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses yang dikenal sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar individu siswa akan menunjukkan perubahan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PMKR Kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta” merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ningrum (2014), mengungkapkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang mencoba memecahkan kesulitan belajar dengan mengambil tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas dalam hal pembelajaran dapat dilakukan oleh guru atau praktisi. Hal ini sependapat dengan Darmadi (2015), yang mengungkapkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Kajian ini merupakan hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan dalam rangka perbaikan dan/atau peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Kusuma (2009), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Secara umum penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimodifikasi agar sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam penelitian ini, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan secara berurutan dan membentuk dalam satu siklus. Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus sampai tujuan dalam penelitian tercapai. (Dwitagama, 2010)

Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang dilakukan diperoleh dari subyek satu kelas yaitu kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas. Mengetahui hasil belajar siswa kelas siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas. Hal ini dilakukan dengan observasi pembelajaran, pengisian angket motivasi belajar, dan tes evaluasi hasil belajar oleh siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 34 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dapat membantu pencapaian pemecahan masalah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung dan ditemani oleh dua teman sejawat ketika proses pembelajaran dilakukan mulai dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus II dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi terdapat poin-poin pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Dua teman sejawat mengamati langsung keadaan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan poin-poin pembelajaran yang ada pada lembar pembelajaran atau belum.

b. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Siswa diberi instrumen penelitian berupa lembar angket untuk diisi. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan menggunakan metode pemberian tugas ini disusun berdasarkan latar belakang observasi mengenai motivasi belajar siswa dan kajian teori tentang motivasi belajar siswa.

c. Tes evaluasi

Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan teknik penugasan, maka ujian hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Ini adalah penilaian pembelajaran yang mencakup pertanyaan pilihan ganda di akhir setiap siklus. Siswa diberikan instrumen soal evaluasi dan mengerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan. Soal evaluasi setiap siklus dikelompokkan dengan tingkat kesulitan yang sama, yaitu 25% soal mudah (C1), 50% soal menengah (C2 dan C3), dan 25% soal sulit (C4). (Marsudi, 2016)

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, angket, dan tes evaluasi hasil belajar. Lembar observasi disusun berdasarkan dengan poin-poin pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Angket disusun dengan cara menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator yang sudah ditentukan tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut kemudian akan dijadikan sebagai bahan angket kuesioner. Tes evaluasi disusun berdasarkan materi dan kompetensi dasar yang telah diajarkan kepada siswa dengan tingkat kesulitan yang merata.

Teknik Analisis Data

Informasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif kemudian digunakan sebagai teknik analisis data. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa akan dibandingkan sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas dalam penelitian ini. (Pambudi, 2019:72)

Validitas Data

Instrumen yang valid menurut Sugiyono (2016:75) adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka dari itu, instrumen dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas instrumen, validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Pengujian validitas isi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi atau indikator instrumen yang telah ada. Validitas isi ditentukan melalui metode *profesional judgement* yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tertentu. Validitas instrumen dilakukan oleh pembimbing tugas akhir skripsi, hasil dari pengujian validitas instrumen oleh pembimbing menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas

Tercatat pada pertemuan pertama siklus I ditemukan empat poin yang belum dilaksanakan oleh peneliti atau guru. Poin-poin yang belum dilaksanakan tersebut yaitu guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari, guru memberikan penguatan pada hasil akhir diskusi, dan yang terakhir yaitu guru memberikan evaluasi. Untuk pertemuan kedua pada siklus I ditemukan dua poin yang belum dilaksanakan oleh peneliti atau guru. Poin-poin yang belum dilaksanakan yaitu guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

b. Motivasi belajar siswa

Pelaksanaan pengisian angket motivasi belajar siswa dilaksanakan di pertemuan kedua pada siklus I. Jumlah siswa yang tidak hadir di pertemuan kedua pada siklus I sebanyak dua siswa dengan keterangan sakit. Kemudian

untuk menjaga keakuratan data maka kedua siswa tersebut dihubungi peneliti secara pribadi untuk mengisi angket susulan setelah keadaan dua siswa tersebut membaik dan sehat. Hasil motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Motivasi Belajar Siswa Siklus I	Nilai
1	Nilai tertinggi	92
2	Nilai terendah	60
3	Pencapaian nilai minimal	75
4	Siswa mencapai nilai minimal	19
5	Siswa belum mencapai nilai minimal	15
6	Rata-rata	74
7	Persentase kelulusan	55,88%

c. Hasil belajar siswa

Pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan di pertemuan kedua pada siklus I. Jumlah siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua sebanyak dua siswa dengan keterangan sakit. Untuk menjaga keakuratan data hasil belajar siswa, peneliti menghubungi kedua siswa yang sakit untuk mengerjakan tes evaluasi hasil belajar secara susulan setelah keadaan kedua siswa tersebut membaik dan sehat. Berikut merupakan rincian dari hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa Siklus I	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)	75
4	Siswa mencapai KBM	20
5	Siswa belum mencapai KBM	14
6	Rata-rata	75
7	Persentase kelulusan	58,82%

2. Siklus II

a. Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas

Berdasarkan hasil dari isian lembar observasi implementasi metode pemberian tugas, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti sudah dengan baik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan poin-poin yang ada pada lembar observasi karena sudah berkaca pada hasil refleksi siklus I. Hal itu yang menjadi dasar untuk lebih baik lagi pelaksanaan pada siklus II. Peneliti melaksanakan semua poin pembelajaran yang ada pada

lembar observasi baik itu pada pertemuan pertama siklus II maupun pertemuan kedua siklus II.

b. Motivasi belajar siswa

Pengisian angket motivasi belajar siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II. Semua siswa hadir pada pertemuan ini sejumlah 34 siswa. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil motivasi belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Motivasi Belajar Siswa Siklus II	Nilai
1	Nilai tertinggi	92
2	Nilai terendah	71
3	Pencapaian nilai minimal	75
4	Siswa mencapai nilai minimal	28
5	Siswa belum mencapai nilai minimal	6
6	Rata-rata	78
7	Persentase kelulusan	82,35%

c. Hasil belajar siswa

Pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II. Semua siswa hadir pada pertemuan kedua siklus II ini sejumlah 34 siswa. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	65
3	Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)	75
4	Siswa mencapai KBM	27
5	Siswa belum mencapai KBM	7
6	Rata-rata	79
7	Persentase kelulusan	79,41%

Pembahasan

1. Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas

a. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang interaktif, memberi inspiratif, menarik dan menantang, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pendidik yang baik harus memenuhi kewajiban sebagai berikut: (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menarik, kreatif, energik, dan dialogis; (b) Memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) Memberi keteladanan

bagi orang lain dan menjaga nama baik institusi, profesi dan jabatan (Yuswono, Martubi, & Sukaswanto, 2014).

Pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Masih terdapat poin-poin pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini terbukti pada pertemuan pertama siklus I masih terdapat empat poin yang belum dilaksanakan oleh peneliti atau guru.

Poin-poin yang belum dilaksanakan tersebut yaitu guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari, guru memberikan penguatan pada hasil akhir diskusi, dan yang terakhir yaitu guru memberikan evaluasi. Untuk pertemuan kedua pada siklus I ditemukan dua poin yang belum dilaksanakan oleh peneliti atau guru. Poin-poin yang belum dilaksanakan yaitu guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan tidak terlaksanakannya poin-poin pembelajaran tersebut pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua kemudian dilakukannya identifikasi penyebabnya. Terdapat beberapa penyebab poin-poin pembelajaran tersebut tidak terlaksana yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran yang mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu guru mata pelajaran memperkenalkan peneliti sehingga guru mata pelajaran maupun peneliti tidak memberikan pertanyaan motivasi dan tidak menjelaskan topik yang akan dipelajari.
- 2) Selama dua kali pertemuan pada siklus I, setelah dilakukannya presentasi dan diskusi dalam satu kelas, peneliti tidak memberikan penguatan pada hasil akhir diskusi karena kelompok yang melakukan presentasi langsung di persilahkan untuk duduk kembali.
- 3) Selama dua kali pertemuan pada siklus I, kegiatan guru atau peneliti memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada hari itu tidak terlaksana karena pada pertemuan pertama setelah memberikan

kesimpulan pembelajaran peneliti langsung sekaligus memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik selama proses pembelajaran, sehingga untuk kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua waktu tidak cukup dikarenakan diakhir proses pembelajaran dilakukan pengisian angket motivasi belajar siswa dan tes evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang menjadi penyebab beberapa poin pembelajaran tidak terlaksana pada siklus I sehingga tidak terulang kembali untuk siklus II. Adapun solusi untuk mengatasi penyebab beberapa poin pembelajaran pada siklus I tidak terlaksana adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang bertugas sebagai guru harus mempersiapkan diri lebih baik dan memahami lebih dalam lagi langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dengan demikian pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 2) Manajemen waktu dalam proses pembelajaran untuk setiap tahapannya sehingga seluruh poin pembelajaran dalam metode pemberian tugas dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang baik.

b. Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Poin-poin pembelajaran dengan metode pemberian tugas terlaksana semuanya dengan baik oleh peneliti yang bertugas sebagai guru. Terbukti pada siklus II baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua seluruh poin-poin pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi dapat terlaksana. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan pada refleksi siklus I.

2. Motivasi belajar siswa

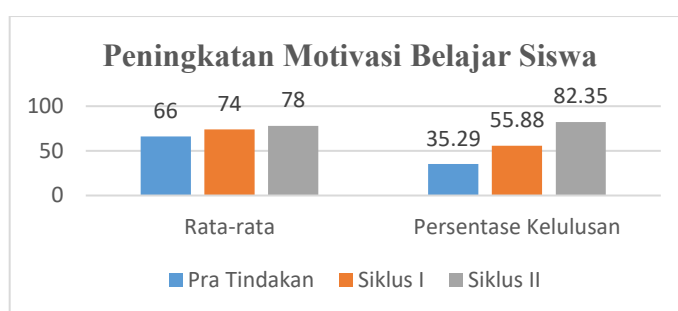
Berikut merupakan nilai motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan yang

dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas selama dua siklus.

Tabel 5. Peningkatan Motivasi Belajar

Siklus	Rata-rata	Persentase Kelulusan
Pra Tindakan	66	35,29%
Siklus I	74	55,88%
Siklus II	78	82,35%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Diagram berikut merupakan penjelasannya.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Motivasi

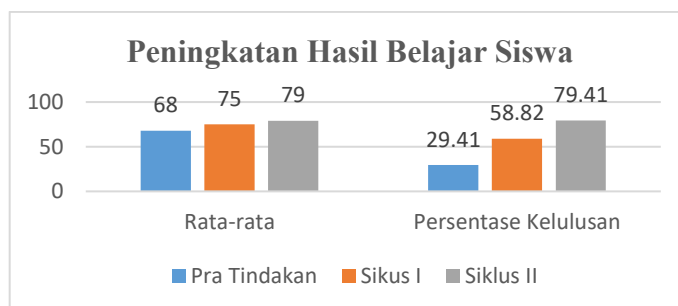
3. Hasil belajar siswa

Berikut merupakan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta yang dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas selama dua siklus.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Rata-rata	Persentase Kelulusan
Pra Tindakan	68	29,41%
Siklus I	75	58,82%
Siklus II	79	79,41%

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta mengalami peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dari sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Diagram berikut merupakan penjelasannya.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas, nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 66 dengan persentase kelulusan atau siswa yang memiliki nilai diatas 75 sebesar 35,29%. Kemudian dilakukannya tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 74 dengan persentase siswa yang memiliki nilai diatas 75 sebesar 55,88%. Setelah itu dilanjutkan tindakan pada siklus II dan nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 78 dengan persentase siswa yang memiliki nilai diatas 75 sebesar 82,35%.
2. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMKN 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan persentase kelulusan atau siswa yang mencapai nilai KBM 75 sebesar 29,41%. Kemudian dilakukannya tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75 dengan persentase siswa yang telah mencapai nilai KBM 75 sebesar 58,82%. Setelah itu dilanjutkan tindakan pada siklus II dan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 79 dengan persentase siswa yang telah mencapai nilai KBM 75 sebesar 79,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, P. D. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwitagama, W. K. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamadi, M. (2005). *Strategi Mengajar*. Riau: Sutra Berita Perkasa.
- Kusuma, W. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lilik Chaerul Yuswono, M. S. (2014). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22, Nomor 2, 134.
- Marsudi. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Teknologi dan Kejuruan*, Volume 23, Nomor 1, 23.
- Muhammad Afifi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Siswa dan Peran Serta BKK terhadap Motivasi untuk Bekerja di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 2, Nomor 2, 63.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan praktis dan contoh*. Yogyakarta: Ombak.
- Pambudi, G. W. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI OD SMK Yappi Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 2, Nomer 1, 72.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A, M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, d. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.